

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
DI SDN 01 PENAWAR REJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Untuk Diseminarkan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

**ULAN DARI
NPM : 1811100361**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI
SDN 01 PENAWAR REJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Untuk Diseminarkan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**ULAN DARI
NPM : 1811100361**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan tidak varian dalam model pembelajaran dan metode yang satu arah yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian, Guru dalam keseharian menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dengan ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasy Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif yang mana dalam hal ini peneliti memberikan pre dan post test sebagai instrument atau alat pengumpulan data kepada dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan total 60 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa nilai Sig adalah 0,003 yang mana $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik. Kelas V SDN 1 Penawar Rejo. Inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena model ini mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menjelajah pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan panduan yang terstruktur, inkuiri terbimbing menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik, memungkinkan mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci : Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Quasy Experiment

ABSTRACT

Students' ability to accept the lessons delivered by the teacher is not good. Students are less interested in following the ongoing learning process because teachers only use no variants in learning models and one-way methods, namely lectures. Teachers lack innovation in using learning models so they do not motivate students to learn. Then, the teacher delivers material on a daily basis using lecture, question and answer and assignment methods. This research aims to determine the influence of the Guided Inquiry Learning Model Based on Audio Visual Media on the Learning Outcomes of Class V Students at SDN 01 Penawar Rejo.

This research used the Quasy Experiment research method with a quantitative approach in which the researcher gives pre and post tests as instruments or data collection tools to two class groups, namely the experimental class and the control class with a total of 60 students.

Based on the results of the analysis, it is concluded that the Sig value is 0.003, which is <0.05 , so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted or that there is an influence of the use of the guided inquiry learning model on student learning outcomes. Class V SDN 1 Penawar Rejo. Guided inquiry has a positive effect on learning outcomes because this model encourages students to actively ask questions, explore knowledge, and develop critical thinking skills. With structured guidance, guided inquiry creates a learning environment that stimulates student engagement, enabling them to achieve deeper understanding and better learning outcomes.

Keywords: Guided Inquiry, Learning Results, Quasy Experiment

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UlanDari
NPM : 1811100361
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 01 Penawar Rejo” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024 /

Penulis,



UlanDari

NPM . 1811100361



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 01 Penawar Rejo

Nama : Ulan Dari

NPM : 1811100361

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022022

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 01 Penawar Rejo”. Yang disusun oleh: Ulan Dari NPM: 1811100361, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosahkan pada hari/tanggal: Senin, 01 April 2024 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM SIDANG MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadalah :11) ¹

¹ Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahanya. Bandung: Syamil Cipta Media.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbi' alamin, puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas segala karunia, hidayah, dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Romli dan ibunda Cik Isah, atas doa yang teramat tulus yang tiada henti dilantunkan, kasih sayang yang tiada henti mengiringi sampai saat ini, serta dukungan baik moral maupun material yang selalu diberikan.
2. Suamiku Tersayang Syahyudin yang senantiasa selalu memberi motivasi, terima kasih untuk support dan kasih sayang yang begitu besar selama ini.
3. Adikku R Nanda, Tisa yang selalu memberi semangat untuk segera lulus dan membanggakan keluarga.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Ulan Dari, yang dilahirkan di Bakung udik, yaitu salah satu desa yang Berada di kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 12 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Romli Dan Ibu Cik Isah . Penulis mengawali Pendidikan di SDN 01 bakung udik dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan SMP N Satap Satu Gedung Meneng dan lulus pada tahun 2015, dilanjutkan pendidikan SMA IT Al-Hidayah Pringsewu kemudian lulus pada tahun 2018. Dan kemudian pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu kuliah ta'aruf (KULTA), proses pembelajaran dari semester 1-6 dan pada semester 7 penulis mengikuti kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) Di Desa Bakung Udik, Kecamatan Gedung Meneng dan Menempuh PPL Di MIN 8 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

ULAN DARI
NPM. 1811100361

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjas serta penerang pada setiap hambanya yang berpikir dan berusaha mencari hidayah, taufik inayah,. Dengan rahmatnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Metode Bercerita Dongeng untuk Membentuk Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik Di Kelas 4 SD/MI”. Salawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bu Prof. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Raden Intan Lampung
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku sekertaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
5. Ibu Yuli Yanti M. Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh Pendidikan perkuliahan.
7. Bapak Pauzi, S.Pd sebagai guru kelas 5 SDN 01 Penawar Rejo atau wali peserta didik, serta peserta didik kelas 5 yang telah membantu menyelesaikan penelitian
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayahnya kepada kita semua. Dan

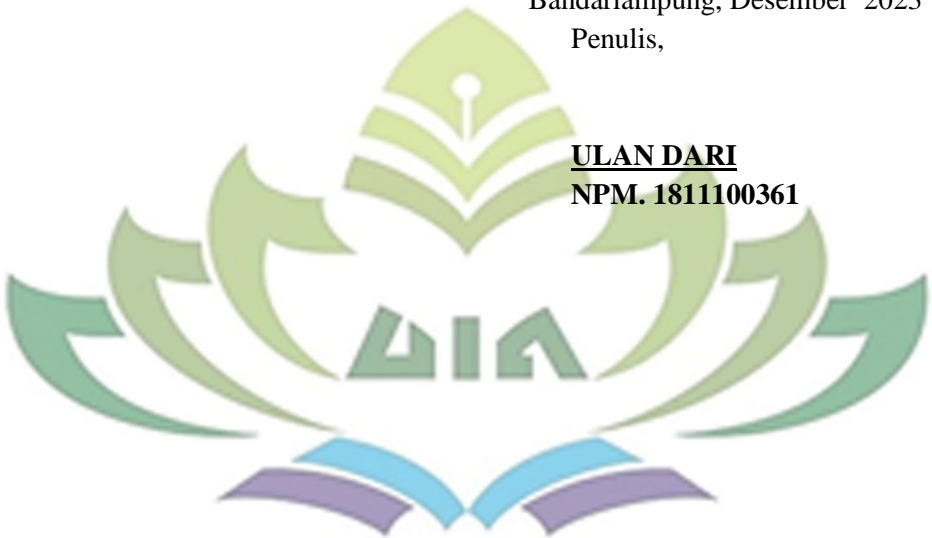
semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandarlampung, Desember 2023

Penulis,

ULAN DARI

NPM. 1811100361



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing	17
a. Pengertian model pembelajaran	17
b. Pengertian inkuiri terbimbing	20
c. Jenis jenis inkuiri	25
d. Langkah penggunaan model pembelajaran inkuiri ...	26
e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri	28
2. Media Audio Visual.....	29
a. Pengertian Media Audio Visual	29
b. Ciri-Ciri Media Audio Visual	34
c. Manfaat Media Audio Visual	34

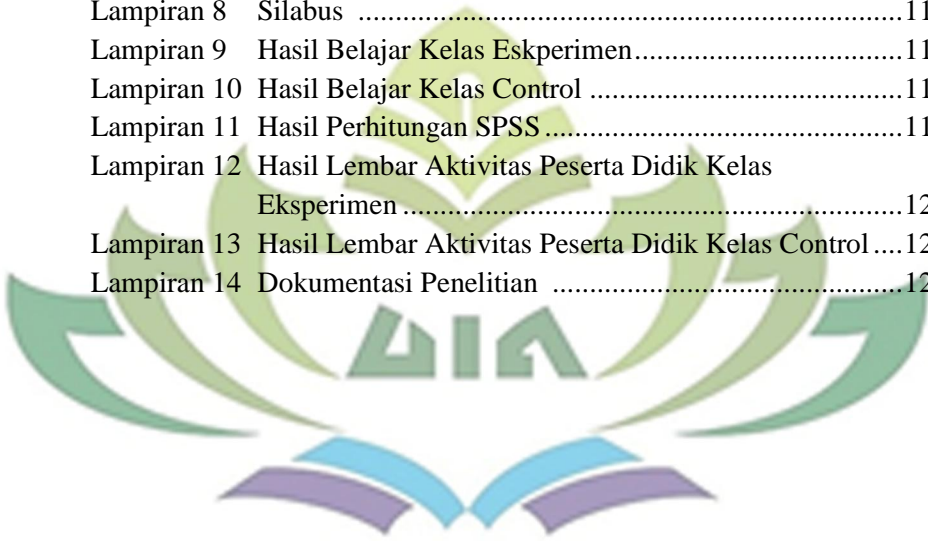
d. Tujuan Media Audio Visual	35
e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual	37
3. Hasil Belajar	38
a. Pengertian Hasil Belajar	38
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar	40
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	42
B. Kerangka Berfikir	49
C. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Variabel Penelitian	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Uji Coba Instrumen	60
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	86
A. Kesimpulan	86
B. Rekomendasi	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN O1 Penawa rejo.....	7
Table 3.1	<i>True Eksperimetal Design</i>	54
Table 3.2	Distribusi Peserta Didik Kelas V SDN O1 Penawa rejo...	55
Table 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Soal Post Tes Penelitian.....	59
Table 3.4	Klasifikasi Tingkat Kesukaran	62
Table 3.5	Klasifikasi Gaya Beda.....	62
Table 4.1	Hasil Uji Validitas.....	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Daya Beda Instrumen.....	70
Tebel 4.3	Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	71
Table 4.4	Kesimpulan Hasil Uji Instrumen.....	72
Table 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	73
Table 4.6	Data Hasil Belajar Peserta Didik Dikelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	74
Table 4.7	Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai Post Tes.....	75
Table 4.8	Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai Post Tes.....	77
Table 4.9	Hasil Uji Normalitas	79
Table 4.10	Hasil uji homogenitas.....	80
Table 4.11	Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	95
Lampiran 2	Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	96
Lampiran 3	Data Pra Penelitian.....	97
Lampiran 4	Data Penelitian.....	98
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	99
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas control.....	103
Lampiran 7	Soal Post Tes.....	105
Lampiran 8	Silabus	111
Lampiran 9	Hasil Belajar Kelas Eskperimen.....	114
Lampiran 10	Hasil Belajar Kelas Control	1116
Lampiran 11	Hasil Perhitungan SPSS	118
Lampiran 12	Hasil Lembar Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	122
Lampiran 13	Hasil Lembar Aktivitas Peserta Didik Kelas Control	123
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian	124



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo” dengan begitu peneliti memberikan penjelasan guna membatasi pengertian sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan hal dari sikap yang dilakukan seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya kepada pihak yang memintanya untuk menjalankannya kewajiban tersebut.¹
2. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²
3. Media audio visual (dengar dan pandang) merupakan media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide.³
4. Hasil belajar merupakan salah satu bukti keberhasilan atau pencapaian yang di dapat oleh peserta didik dalam setiap kegiatan sehingga, dapat memberikan dampak atau pengaruh baik bagi dirinya meliputi keaktifan, keterampilan dalam penyelenggaraan pembelajaran,

¹ Ade Nur Antika Sari, “Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan Di Rcti,” Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1, no.2(2018), h. 8-18.

² Wahyudi & Prayogi, *Inquiry creative process, suatu ajian model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis*. Lombok:Duta Pustaka,2021.H.23

³ Marlina, M.Pd.,dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 118-119.

memiliki minat dan motivasi yang baik serta prestasi belajar yang efisien.⁴

Jadi dari seluruh penegasan kata yang terdapat dalam judul diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut yaitu suatu penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperbanyak pengetahuan guna menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagaimana dalam Undang-undang No.20Tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa, dan negara”.⁵ Dalam proses pendidikan tersebut, manusia menstimulus dan mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan seluruh portensi sosialnya sehingga terbentuknya pola pikir serta keahlian dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pendidik selain mengembangkan kualitas diri manusia secara personal juga menentukan kualitas sosial di lingkungan masyarakat sehingga tolak ukur kualitas diri manusia

⁴Firtianingtyas Angraini, *Peningkatan hasil belajar IPA Mealui model Discovery learning siswa kelas iV SDN Gedanganak 02*(Jurnal miltra Pendidikan. Vol.1, No.6. 2017). H 70

⁵Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), h. 62.

dapat dilihat dari tingginya yang di capai dan ketekunanya dalam belajar melalui lembaga pendidikan.⁶

Pendidikan merupakan usaha terencana yang dilakukan agar memiliki *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* berupa kemampuan dalam bersikap yang sesuai dengan norma agama, norma adat, norma susila, dan norma lainnya. Sedangkan *hardskill* berupa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak.⁷ Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, perkembangan sikap yang baik, dan perkembangan keterampilan psikomotorik yang semakin tinggi.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁹ Oleh sebab itu, pendidik yang kompeten ialah sosok yang patut menjadi penuntun yang dapat digugu dan ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik,¹⁰serta pemimpin yang yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga khususnya sekolah.

Kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik dapat membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Manusia yang berkualitas dengan kecerdasan spiritual

⁶Bisyri Abdul Karim, "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid 19 (Refleksi Sosiologis)" *Education And Learning Journal* Vol 1 No 2 (2020), h. 102-112.

⁷Fella Silkyanti, Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa , *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 2 No 1 Tahun 2019, h. 37.

⁸Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 81.

⁹ Wardana & Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan.CV Kaafah Learning Center).

¹⁰ Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktek Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), 1.

keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, dan kecakapan hidup ialah hasil belajar yang dimaksudkan. Belajar dan berkomunikasi ialah hal yang diwajibkan juga terhadap seluruh muslim dimuka bumi ini.¹¹ Hal ini berkaitan dengan QS. Al-Nahl ayat 125 tentang kewajiban belajar dan pembelajaran yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Dengan demikian, betapa pentingnya untuk kita belajar dan saling berkomunikasi satu sama lain agar terciptanya ilmu yang bermanfaat dan dapat kita bagikan terhadap sesama.”

Maksud dari ayat diatas bahwasanya, Allah SWT mewajibkan seluruh umatnya untuk belajar dan mengajar dengan model pembelajaran yang sesuai baik dan tepat. Penggunaan model pembelajaran sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Belajar ialah suatu proses yang membantu peserta didik dalam belajar dengan baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Peserta didik yang ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang harus ada di sekolah, dan pengajar yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran ialah komponen esensial dari sebuah pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, pengajar memiliki pengaruh terhadap aktivitas proses pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang baik dapat membangkitkan semangat belajar, tetapi lingkungan yang kacau, sesak, tidak nyaman, dan banyak

¹¹ Ayu Reza Ningrum, Nungky Kurnia Putri, “Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7 No. 2 (2020): 181.

gangguan tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.¹²

Pendidik harus aktif merencanakan sebuah metode sebelum memulai proses pembelajaran dengan mengacu pada seperangkat pedoman. Penggunaan beberapa model pembelajaran dapat memperkaya proses pembelajaran, memastikan pembelajaran tidak membosankan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dalam praktiknya, hal itu belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut terlihat ketika pendidik hanya mengimplementasikan metode konvensional dan proses pembelajaran tanpa dibantu model dan media serta hanya mengandalkan buku seadanya. Peserta didik merasa sulit menangkap informasi karena ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran. Kurangnya pengetahuan mereka terhadap informasi yang diajarkan dapat menyebabkan kesulitan dalam menjawab soal pada saat ujian dan tentunya akan membuat peserta didik terhambat dalam mencapai hasil belajar minimal yang telah ditetapkan.¹³

Dalam proses belajar mengajar kadangkala kita menemukan materi yang sedikit rumit untuk dijelaskan kepada peserta didik khususnya pada kelas rendah, dengan begitu adanya model dan media pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi. Kerumitan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat disederhanakan dengan adanya bantuan model dan media pembelajaran. Pemanfaatan model dan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Namun penggunaan model dan media pembelajaranpun tidak dapat dipakai sembarangan, harus ada kesesuaian antara materi dengan model dan media pembelajaran yang dipakai.

Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ialah dengan adanya model dan media

¹² Ni Putu Rita Purwani Et Al., "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa," *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 2 No. 3 (2018): 166.

¹³ Siti Fadjarajani Et Al., "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi" *Jurnal: Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 1 (2020): 20.

pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Karena model dan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk meyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik. Anak pada usia sekolah dasar (usia 7 sampai 12 tahun) masih berada pada tahap operasional konkret. Mereka belum dapat melakukan abstraksi. Mereka masih akrab dengan pengalaman konkret serta persepsi langsung. Atas dasar ini, pemanfaatan media menjadi sebuah kebutuhan. Dengan penggunaan model dan media yang menarik, pemahaman anak semakin baik. Sebaliknya, tanpa bantuan penggunaan model dan media mengakibatkan pemahaman beberapa anak terhadap materi juga kurang baik.¹⁴

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo diketahui bahwa pendidik sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran, beberapa model yang sudah dipakai seperti ceramah, diskusi dan demonstrasi serta adapula beberapa media pembelajaran yang sudah diimplementasikan seperti media visual, audio visual, dan proyektor, namun peserta didik masih pasif ketika pembelajaran berlangsung, dan ketika

¹⁴ Nunuk Suryani Et Al., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2019), 8.

¹⁵ Rusman, *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 244.

diberi pertanyaan peserta didik banyak diam. Dan hasil belajar pun masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari table nilai hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V SDN 01 Penawar Rejo tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1.1
Nilai hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 penawar Rejo

No	Kelas	Nilai		Total
		<70	>70	
1	V A	20	10	30
2	V B	18	12	30
3	VC	21	9	30
	Total	59	31	90
	Persentase	66%	34%	100%

Sumber : Data Pra Penelitian di SDN 01 Penawar Rejo 2022

Berdasarkan table terkait nilai hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terlihat bahwa peserta didik yang mendapat nilai di atas standar kompetensi (KKM) >70 hanya 31(34%) siswa dari total 90 peserta didik, kemudian kebanyakan siswa memiliki nilai di bawah standar kompetensi (KKM)<70 sebanyak 59 (66%) peserta didik, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V masih tergolong rendah dan perlu adanya bentuk evaluasi, hal yang telah di jelaskan diatas bahwa dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi dengan media yang tidak menarik sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami konsep materi.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan tidak varian dalam model pembelajaran dan metode yang satu arah yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian, Guru dalam keseharian menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pengamatan,

siswa menangkap atau mengerti tentang materi yang diterangkan, tetapi setelah siswa diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali diantara mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, itu pun anak-anak yang pandai saja. Ketika guru memberikan soal-soal latihan, terdapat siswa yang duduk sambil tidur-tiduran, tampak kurang bersemangat dalam belajar.

Sebagai bentuk pertimbangan dan usaha guna memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan ini peneliti memilih menggunakan Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu proses pembelajaran yang mana dalam proses belajar peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran, merumuskan pertanyaan, menyelidiki secara luas dan kemudian membangun pemahaman baru, makna dan pengetahuan.¹⁶ sehingga model pembelajaran inkuiri ini adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan peserta didik untuk bisa mencitpakan dan berpikir kritis terhadap suatu permasalahan atau fenomena yang di gambarkan, dan dalam hal ini guru akan bisa membuat suasana kelas menjadi lebih efektif karena, peserta didik akan bisa berkontribusi pada setiap sesi pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu pendekatan inkuiri berdasarkan metode penyelidikan ilmiah yang dibimbing oleh tenaga pendidik yang mana guru menyediakan sebuah pertanyaan berciri pertanyaan penelitian dan pembelajaran merancang prosedur atau metodenya sendiri untuk membuat daftar pertanyaan, sehingga dengan ini peserta didik mampu memberikan penjelasan karena adanya keterlibatan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya yakni dengan merancang dan melaksanakan invesitgasi, serta mengkomunikasikan hasilnya.¹⁷ Model pembelajaran inkuiri ini mengedepankan proses diskusi

¹⁶ Wahyudi & Prayogi, *Inquiry creative process, suatu ajan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis*. Lombok:Duta Pustaka,2021.H.23

¹⁷ Usman & Syamsidar, *Ragam Strategi pembelajaran*.Sulawesi Selatan,IAIN Pare Pare Nusantara Press.2021. H.80

melalui penggambaran masalah dan pertanyaan yang diberikan dengan membuat peserta didik bisa berpikir kritis dan merancang jawaban atas setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan dalam ini guru menjadi fasilitator untuk membimbing dan berdiskusi secara Bersama sama dalam memecahkan setiap permasalahannya.

Media audio visual, sesuai dengan namanya, ialah campuran atau kombinasi audio dan visual. Tentunya pemanfaatan media ini untuk meningkatkan kegiatan belajar dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik akan lebih lengkap dan ideal. Dalam situasi ini, pendidik tidak selalu bertindak sebagai penyaji materi; Namun demikian, karena penyajian materi dapat digantikan oleh media, tugas pendidik dapat berpindah ke tugas fasilitator pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar. Akibatnya, pembelajaran audio visual dapat menyampaikan sinyal pembelajaran.¹⁸ Kehadiran fitur audio membantu peserta didik untuk menerima pesan pembelajaran melalui mendengarkan, sedangkan kehadiran aspek visual memungkinkan peserta didik untuk membuat pesan pembelajaran melalui visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya

Pembelajaran IPA dalam penerapan model inkuiri untuk siswa SD lebih tepatnya menggunakan model inkuiri terbimbing. Karena Inkuiri terbimbing merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan penemuan dan pencarian melalui proses berpikir secara sistematis, dimana guru dapat memimpin murid-murid dengan tahapan-tahapan yang benar, dan mengizinkan adanya diskusi, serta memberikan pertanyaan yang menuntun, dan dapat memperkenalkan ide pokok bila rasa perlu. dengan model inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk dapat menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. model yang efektif untuk pembelajaran IPA dan penerapan model inkuiri untuk

¹⁸ Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 120-121.

siswa SD lebih tepatnya menggunakan metode inkuiri terbimbing, model yang efektif untuk pembelajaran IPA dan penerapan model inkuiri untuk siswa SD lebih tepatnya menggunakan model inkuiri terbimbing.

Dari paparan diatas dengan begitu peneliti mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik cenderung kurang tertarik dengan pelajaran. Hal ini ditunjukan dari kurangnya keaktifan peserta didik di dalam kelas
- b. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah rendahnya hasil belajar peserta didik.
- c. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik di kelas V

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan perluasan masalah, mengingat keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti, maka fokus penelitian yang akan dilaksanakan yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Audio Visual berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran alternatif yang dapat dijadikan dalam perbaikan kualitas pembelajaran dikelas dan upaya peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan media gambar dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan guru dan dapat meningkatkan rasa senang, berfikir kritis, serta konsentrasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, memberi informasi dan bahan pertimbangan untuk guru dalam menyajikan materi atau bahan pengajaran untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya di SDN 01 Penawar Rejo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian pertama oleh Asrl (2020) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan adalah metode pra eksperimen dengan desain penelitian One Grup Pretest Postes. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang diperoleh dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah Dokumentasi serta lembar tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.. Hasil analisis ketuntasan belajar pada nilai rata-rata pretes 47,6 posttest 75,5 hasil uji reliabilitas diperoleh Kuder dan Richardson (K-R 20) untuk instrument test sebesar 0,723 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Uji normalitas hasil belajar Pretest siswa memiliki taraf signifikansi 0,119 > 0,050, posttest siswa memiliki taraf signifikansi 0,067 > 0,05. Uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 4.008 dengan dk = n – 1 (29-1=28) diperoleh t tabel sebesar 1.701. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu t hitung > t tabel (4.008 > 1.701), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05, yakni (0,000 < 0,05) maka Hipotesis diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Positif Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.¹⁹
2. Penelitian kedua yaitu dari Tin Rustini (2020) dengan judul “ penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD” .model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen,

¹⁹ Asrl , Abdul Rachman Tiro & Heryani Risakotta. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal papeda.vol.2.no.1.2020 URL : [file:///Users/user/Downloads/408-Article%20Text-874-1-10-20200403%20\(1\).pdf](file:///Users/user/Downloads/408-Article%20Text-874-1-10-20200403%20(1).pdf)

yaitu (1). Perencanaan (planning), (2). Tindakan (action) (3). Observasi (observation), dan (4). Refleksi (reflection). Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus materi dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Pada akhir peneliti ini merekomendasikan bahwa untuk merangsang timbulnyamasalah-masalah dari siswa, guru harus memikirkan suatu kegiatan eksplorasi yang akan dilakukan oleh siswa, agar siswa mempunyai gagasan untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan, menumbuhkan keberanian seluruh siswa dalam menggungkapkan masalah, guru harus memberikan penguat²⁰

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syofnidah Ifrianti (2015) dengan judul "Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar iPS di MI" penelitian ini bertujuan untuk menggunakan metode bermain guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pendidikan madrasah ibtidaiyah yang dinilai masih kurang. Dengan menggunakan metode penelitian Bermain merupakan sarana bagi peserta didik untuk belajar mengenal lingkungan kehidupannya. Pada saat bermain, peserta didik mencoba gagasan-gagasan mereka, bertanya serta mempertanyakan berbagai persoalan, dan memperoleh jawaban atas persoalan-persoalan mereka. Melalui interaksinya dengan permainan, peserta didik belajar meningkatkan toleransi mereka terhadap kondisi yang secara potensial dapat menimbulkan frustrasi. Dengan mendampingi peserta didik pada saat bermain, guru dapat melatih peserta didik untuk belajar bersabar, mengendalikan diri dan tidak cepat putus asa dalam mengkonstruksi sesuatu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pembelajaran iPS pada pendidikan

²⁰Tin Rustini. penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Jurnal UNimal.vol.1.no.1.2020.

MI lebih bisa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran bermain.²¹

4. Penelitian selanjutnya oleh Sumiyati, Laili dengan judul “Pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada sub materi spermatophyta kelas X” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada sub materi Spermatophyta kelas X SMA Negeri 8 Pontianak. Bentuk penelitian ini adalah Quasy Exsperimental Design dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen yang diambil menggunakan teknik intact group. Instrumen yang digunakan berupa tes berbentuk objektif yang terdiri dari 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor post-test kelas eksperimen sebesar 15,9 dan kelas kontrol sebesar 14,6. Berdasarkan analisis data menggunakan uji U Mann-Whitney diperoleh Zhitung $(-2,91) < -Z_{tabel} (-1,96)$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan m²²
5. Selanjutnya jurnal penelitian oleh Putri & Syofnidah dengan judul “Peningkatan hasil belajar matematika dena menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur sumatera utara” penelitian ini bertujuan nutuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan mengaplikasikan penggunaan media alat peraga jam sudut pandang di kelas IV, penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK dengan menggunakan dua siklus atau dua kali tindakan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata rata hasil belajar peserta didik di pertemuan ke I sebesar 52.38% sedangkan hasil belajar pada siklus ke II adalah

²¹ Syofnidah Ifrianti. Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar iPS di MI. Jurnal Terampil dan pembelajaran Dasar. Vol.2.no.2.2015. ISSN : 2355-1925

²² Sumiyati, IAili Fitri Yeni, Pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada sub materi spermatophyta kelas. Jurnal Untan.vol.2.no.2.2021.

78.57% sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media tersebut.²³

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut dengan ini terdapat perbedaan dan persamaan daripada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, diantaranya dari penelitian relevan pertama persamaan yakni pada penggunaan variable dependen yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, perbedaan terletak pada variable independent yang mana penelitian relevan tersebut focus padapenggunaan materi pembelajaran yang berbeda dan level Pendidikan yang berbeda. Kemudian pada persamaan penelitian kedua terletak pada penggunaan variable independent dan dependen yang mana berfokus kepada penggunaan inkuiri pada pembelajaran dengan tema yang berbeda, namun perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus kepada hasil belajar saja namun penelitian relevan tersebut berfokus pada hasil belajar dan motivasi siswa.

Dari penjelasan penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 3 Penawar Rejo tahun ajaran 2022/2023.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

²³ Ariska Destia Putri & Syofnidah Ifriyanti, Peningkatan hasil belajar matematika dena menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur sumatera utara. Jurnal penddikan dan pembelajaran dasar.Vol.4.no.1.2017

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Memuat uraian tentang model pembelajaran inkuiri, kelemahan dan kelebihan serta prosedur penguannya. Kemudian, Hasil Belajar (Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar). Uraian mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia serta Pengajuan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

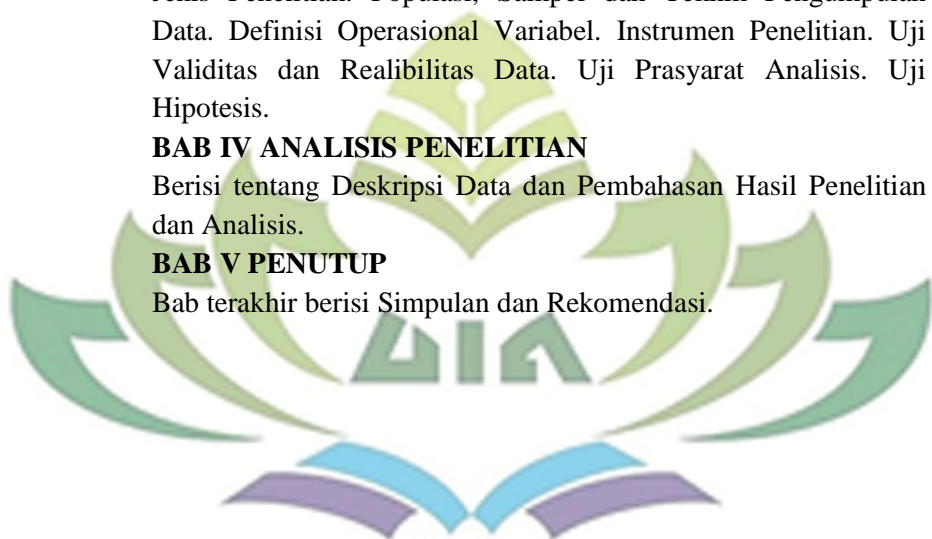
Memuat tentang Waktu dan Tempat Penelitian. Pendekatan dan Jenis Penelitian. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data. Definisi Operasional Variabel. Instrumen Penelitian. Uji Validitas dan Realibilitas Data. Uji Prasyarat Analisis. Uji Hipotesis.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi tentang Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi Simpulan dan Rekomendasi.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹ Kemudian menurut Arends, model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²

Joyce & Well mendefinisikan bahwa model pembelajaran yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis.

Model pembelajaran merujuk pada suatu kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini mencakup strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran, pendidik dapat mengorganisir dan mengelola pengalaman belajar siswa dengan lebih

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 244.

² Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2018), 17.

terstruktur. Model ini mencakup berbagai unsur, seperti strategi penyampaian materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, mendukung, dan memfasilitasi pemahaman serta penguasaan konsep oleh siswa. Dengan demikian, model pembelajaran memiliki peran penting dalam membimbing proses belajar-mengajar menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Model pembelajaran merujuk pada kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mencakup berbagai strategi, metode, dan teknik yang dipilih oleh guru untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu kepada siswa. Model pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan yang lebih tradisional, seperti ceramah, hingga pendekatan yang lebih progresif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif. Model ini juga mencerminkan pandangan tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana pengetahuan dapat ditransfer, dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat dioptimalkan. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Seiring perkembangan pendekatan-pendekatan baru dalam dunia pendidikan, penggunaan model pembelajaran yang inovatif menjadi semakin penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa.

Model pembelajaran adalah suatu konsep atau rencana sistematis yang mencakup strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Model ini mengarahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan

memberikan kerangka kerja yang terstruktur. Sebuah model pembelajaran dapat mencakup berbagai elemen, seperti strategi penyampaian materi, metode interaktif, kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi. Pemilihan model pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pendidikan. Model-model pembelajaran modern seringkali menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan memahami dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh bagi siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau strategi yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang dipilih oleh pendidik untuk mengantarkan informasi dan pengetahuan kepada siswa. Model pembelajaran memberikan arahan tentang bagaimana materi pelajaran dapat disampaikan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat diorganisir, dan bagaimana pembelajaran dapat dievaluasi. Model ini dapat bervariasi, mulai dari yang lebih tradisional seperti ceramah, hingga pendekatan yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau kooperatif. Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mengoptimalkan perkembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi

instrumen kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh bagi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Metode Pembelajaran inquiry merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaruan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan atau inkuiri, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Usman memberikan definisi pendekatan Inquiry sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Metode inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.³ Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan

³ Usman & Syamsidar, *Ragam Strategi pembelajaran*. Sulawesi Selatan, IAIN Pare Pare Nusantara Press. 2021. H.82

secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk belajar.

Kemudian menurut Wahyudi inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kreatif saat mengajar materi pengetahuan khusus. Sejalan dengan hal tersebut Alberts menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri sangat memberikan kesempatan pada pebelajar untuk menggunakan ilmu pengetahuan mereka dan melatih pebelajar dengan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan pemikiran umum bahwa mereka harus menjadi pekerja yang efektif di abad ke-21.⁴ Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan penyelidikan siswa. Dalam model ini, siswa diberi peran aktif untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi melalui eksplorasi mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan tanpa mengarahkan secara langsung. Siswa didorong untuk mengumpulkan data, melakukan eksperimen, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Model pembelajaran inkuiri tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dengan merangsang rasa ingin tahu dan kemandirian siswa, model inkuiri menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan membangun landasan kuat bagi pemahaman konsep yang mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

⁴ Wahyudi & Prayogi, *Inquiry creative process, suatu ajan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis*. Lombok: Duta Pustaka, 2021. H.26

Sedangkan menurut Rizal Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan Model pembelajaran dimana posisi pendidik membimbing peserta didik dengan suatu kegiatan dalam memberi sebuah pertanyaan awal yang dapat smengarahkan dalam sebuah diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif untuk sebuah permasalahan dan tahap-tahap. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya.⁵ Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menggali pengetahuan, menyelidiki, dan mengembangkan pemahaman melalui proses penemuan. Dalam model ini, siswa diberi kebebasan untuk merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai kesimpulan sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan, namun memberi ruang kepada siswa untuk memimpin proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa, serta mendorong motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu. Dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan eksploratif, model inkuiri menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangkitkan minat serta keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi dan konstruksi pengetahuan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

⁵ Rizal, M Khairu. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur." Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung

berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri mencirikan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses eksplorasi dan konstruksi pengetahuan. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip melalui kegiatan penyelidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan panduan, sementara siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu merumuskan pertanyaan, merancang eksperimen, dan menyimpulkan hasil. Tujuan utama dari model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan penyelesaian masalah siswa. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka sendiri, memahami proses ilmiah, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Dengan merangsang minat intrinsik siswa, model pembelajaran inkuiri tidak hanya menciptakan pembelajaran yang berarti, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran inkuiri terus menjadi pendekatan yang dinamis dan efektif dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai penjelajah aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi dan penyelidikan. Siswa diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran. Guru, sebagai fasilitator, memberikan arahan, mendukung, dan merangsang kreativitas siswa tanpa memberikan jawaban yang langsung. Dalam model inkuiri, kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, dan refleksi atas kesalahan tersebut menjadi bagian integral dari

pembelajaran. Model ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan relevan, karena siswa terlibat secara aktif dalam situasi yang mendekati kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran inkuiri dapat merangsang motivasi intrinsik siswa, membangun kemandirian, dan mengasah keterampilan berpikir kritis serta kemampuan riset, membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia yang terus berkembang.

Model pembelajaran inkuiri terus menjadi pilihan yang menarik dalam dunia pendidikan karena menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pencari pengetahuan yang aktif. Dalam model inkuiri, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan, mengembangkan hipotesis, dan melakukan eksperimen atau penyelidikan untuk menemukan jawaban. Guru berfungsi sebagai pendamping yang memberikan dukungan, memandu, dan merangsang pemikiran kritis tanpa memberikan jawaban langsung. Kelebihan lain dari model inkuiri adalah dapat merangsang rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa, karena mereka memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan seperti observasi, analisis data, dan penalaran logis melalui praktikum dan eksperimen. Melalui model inkuiri, pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan bagi siswa, membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Model pembelajaran inkuiri terus menjadi sorotan dalam dunia pendidikan karena menempatkan penekanan pada peran sentral siswa dalam konstruksi pengetahuan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan aktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, menjelajahi konsep, dan mencari solusi melalui eksplorasi mandiri. Guru, sebagai fasilitator, membimbing siswa melalui perjalanan penemuan mereka tanpa

memberikan jawaban langsung. Pendekatan inkuiri juga mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan penelitian, karena siswa terlibat dalam analisis data, perumusan hipotesis, dan interpretasi hasil. Selain itu, model inkuiri memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam konteks pembelajaran yang lebih kolaboratif. Dengan memungkinkan siswa untuk menjadi agen pembelajaran mereka sendiri, model inkuiri menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan relevan. Dalam dunia yang terus berubah, di mana pemikiran kritis dan kreativitas sangat dihargai, model pembelajaran inkuiri menjadi alat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

c. Jenis Jenis model pembelajaran Inkuiri

Wahyudi menyarankan empat tingkatan inkuiri mulai dari tingkatan yang terendah hingga tingkatan yang tertinggi atau tingkatan yang dianggap sempurna, sebagai berikut: ⁶

- 1) Inkuiri konfirmasi (*confirmation inquiry*). Pebelajar diberikan pertanyaan dan juga diberikan metode atau prosedur oleh guru untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Pebelajar hanya mengerjakan sesuai instruksi terkonfirmasi oleh pengajar.
- 2) Inkuiri terstruktur (*structured inquiry*). Pengalaman sains terstruktur (*structured science experiences*), yaitu kegiatan inkuiri dimana guru menentukan topik, pertanyaan, bahan dan prosedur sedangkan analisis hasil dan kesimpulan dilakukan oleh pebelajar. Perbedaannya dengan tingkatan pertama adalah

⁶ Wahyudi & Prayogi, *Inquiry creative process, suatu ajan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis*. Lombok: Duta Pustaka, 2021. H.32

pebelajar memainkan peranan aktif dalam memberikan penjelasan secara mandiri berdasarkan bukti ilmiah yang mereka kumpulkan.

- 3) Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Guru menyediakan sebuah pertanyaan berciri pertanyaan penelitian dan pebelajar merancang prosedur atau metodenya sendiri untuk membuat daftar pertanyaan, sehingga dengan ini pebelajar mampu memberikan penjelasan. 32 Pebelajar lebih banyak terlibat dan memiliki banyak peluang atau kesempatan untuk mempelajari sendiri dan mempraktikkannya dengan berbagai cara eksperimen dan pengumpulan data.
- 4) Inkuiri terbuka (*open inquiry*). Inkuiri terbuka dianggap sebagai tingkatan yang paling sempurna dan menyeluruh dalam proses inkuiri. Peluang pebelajar pada tingkatan open inquiry sangat besar dalam hal bertindak layaknya seorang ilmuwan peneliti, merancang pertanyaan dan menurunkannya, merancang dan melaksanakan investigasi, serta mengkomunikasikan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan ini peneliti akan focus menggunakan model pembelajaran inkuiri jenis terbimbing, karena penelitian ini dilaksankn pada level Pendidikan dasar, yang mana peneliti berpendapat bahwa kientia peserta didik dibantu atau dibimbing oleh guru akan memberikan pemahaman peserta didik lebih terarah dan jelas.

d. Langkah Langkah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Langkah-langkah model pembelajaran ini sangat mempengaruhi keberhasilan suatu model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Eggen dan Kauchak dalam Wahyudi meliputi: Penyajian pertanyaan atau merumuskan masalah,

membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh data, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan. Langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi:⁷

1) Perumusan Masalah

Langkah awal adalah menentukan masalah yang ingin dialami atau dipecahkan dengan metode inkuiri terbimbing. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, dialami, dan dipecahkan oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu real, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

2) Menyusun Hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, guru mencoba membantu memperjelas maksudnya. Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

3) Mengumpulkan Data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak, dalam bidang fisika, untuk dapat mengumpulkan data, siswa harus menyiapkan suatu peralatan untuk pengumpulan data. Maka guru perlu membantu bagaimana siswa mencari peralatan, merangkai

⁷ Wahyudi & Prayogi, *Inquiry creative process, suatu ajian model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis*. Lombok: Duta Pustaka, 2021. H.34

peralatan, dan mengoperasikan peralatan sehingga berfungsi dengan baik. Langkah ini adalah langkah percobaan atau eksperimen. Biasanya dilakukan di laboratorium tetapi kadang juga dapat di luar sekolah. Setelah peralatan berfungsi, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan mencatatnya dalam buku catatan.

4) Menganalisis Data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur disusun dalam suatu tabel sehingga mudah dibaca dan dianalisis.

5) Menyimpulkan Data

yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, sehingga ada hipotesis diterima atau ditolak.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Adapun kelebihan lain dari pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri. Dapat membentuk dan mengembangkan “Self Concept” pada peserta didik, sehingga siswa
- 2) Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi prose belajar menjadi lebih merangsang.

⁸ Usman & Syamsidar, *Ragam Strategi pembelajaran*. Sulawesi Selatan, IAIN Pare Pare Nusantara Press. 2021. H.89

- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Kutipan di atas dipahami bahwa dalam menerapkan model inkuiri guru harus melibatkan siswa untuk melakukan penyelidikan, penelitian, atau investigasi yang dapat membangun pemahaman mereka sendiri.

Seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah dapat mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, dengan begitu siswa akan lebih aktif dan semangat dalam belajar tanpa harus ada paksaan, tetapi sesuai dengan keinginannya sendiri.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut maka model inkuiri terbimbing cocok untuk diterapkan pada materi pelajaran Fisika. Selain memiliki keunggulan, pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan, antara lain :

- 1) Sulit mengontrol kegiatan keberhasilan siswa
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Harus memerlukan waktu lama dalam mengimplementasikannya sehingga sering kali guru kesulitan dalam menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Juga perlu adanya kesiapan mental pada diri anak didik

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara

atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara pengertian khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak mutlak harus diadakan oleh pengajar. Artinya, jika guru dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran pun tidak akan dikatakan gagal, karena yang utama dalam proses pembelajaran adalah anak dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media visual saja. Media audio visual ini lebih realistis. Media audio – visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang

⁹ Nurul Hidayah Dan Diah Rizki Nur Khalifa, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta; Pustaka Pranala, 2019), 71.

mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.¹⁰

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks. Akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti TV, radio, slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, atau objek-objek nyata lainnya. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹¹

Media audio visual adalah bentuk media pembelajaran yang menggunakan unsur suara dan gambar bersamaan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media audio visual telah menjadi bagian integral dari dunia pendidikan dan komunikasi, memberikan berbagai keunggulan dalam menyampaikan pesan dan memfasilitasi pemahaman konsep. Pertama, kelebihan media audio visual terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual, memungkinkan pesan atau materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Gambar, grafik, dan video dapat memberikan representasi konkret yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Kedua, media audio visual memungkinkan

¹⁰ Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 118-119.

¹¹ Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

penggunaan elemen suara, seperti narasi atau efek suara, untuk memperkaya pengalaman belajar. Suara dapat memberikan penjelasan tambahan, menekankan poin-poin kunci, atau menciptakan suasana tertentu. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dan retensi informasi bagi para peserta didik.

Selanjutnya, media audio visual dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dalam era digital saat ini, berbagai konten audio visual dapat diunduh atau diakses secara online. Ini memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan media tersebut, baik di dalam kelas, di rumah, atau di tempat lain. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Keempat, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Misalnya, penggunaan video interaktif atau simulasi memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, memecahkan masalah, atau menguji pemahaman mereka. Hal ini menciptakan pembelajaran yang dinamis dan memotivasi.

Terakhir, penggunaan media audio visual dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat diakomodasi melalui variasi media, seperti teks, gambar, dan suara. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi media audio visual telah menjadi strategi efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Media audio visual merupakan media pembelajaran tampak dengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan

tampak dengar karena unsur dengar dan unsur penglihatan dapat disajikan serentak. Dengan kata lain media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Media audio-visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat sehingga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit daripada yang disampaikan secara lisan atau tulisan.¹² Media video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Video adalah sebuah media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disampaikan bisa bersifat fakta ataupun fiktif, bersifat informative, edukatif serta instruksional.¹³ Video dapat menampilkan konsep materi pembelajaran secara konkrit kepada peserta didik. peserta didik mampu memahami pesan pembelajaran yang disampaikan melalui video secara utuh.¹⁴ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa video yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

¹² Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 119.

¹³ Ibid, 126.

¹⁴ Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),.

- 1) Kemampuan meningkatkan pengertian.
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 3) Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- 4) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).¹⁵

b. Ciri-Ciri Media Audio Visual

Media audio visual memerlukan beberapa perangkat agar dapat digunakan dalam ruang kelas. Perangkat yang diperlukan adalah pemutar media (laptop atau perangkat elektronik lainnya), proyektor, dan speaker. Berikut beberapa ciri-ciri media audio visual adalah:

- 1) Bersifat linier (sejalan dan tidak berbeda).
- 2) Menyajikan tampilan yang menarik.
- 3) Penggunaan media audio visual telah ditetapkan oleh perancangannya.
- 4) Merupakan representasi dari suatu konsep kongkrit ataupun konsep abstrak.
- 5) Media audio visual dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa.
- 6) Media audio visual dikembangkan berdasarkan keinginan guru sehingga tidak terlalu banyak melibatkan siswa.¹⁶

c. Manfaat Media Audio Visual

Media sebagai alat bantu dalam mengajar, peranannya akan lebih terlihat apabila guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual juga berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik adalah gaya belajar multi-sensori yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran, dan

¹⁵ Op. Cit, Marlina, Et Al, 120.

¹⁶ Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),.

gerakan. Manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.¹⁷

d. Tujuan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang diantaranya pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi, mampu melatih taraf berfikir anak dari yang konkret ke abstrak atau dari berfikir sederhana ke berfikir yang kompleks. Dengan media audio visual ini, seorang guru dapat dengan mudah untuk menjelaskan materi yang disampaikan, mendapatkan tanggapan, sehingga materi dapat jelas dan dimengerti oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

¹⁷ Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 123-124.

¹⁸ Ibid, 121.

Tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain:

- 1) Untuk tujuan kognitif adalah;
 - a) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
 - b) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
 - c) Melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum prinsip-prinsip tertentu.
 - d) Media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.
- 2) Untuk tujuan afektif:
 - a) Media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
 - b) Dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- 3) Untuk tujuan psikomotorik:
 - a) Media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.
 - b) Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar

bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.¹⁹

e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, berikut beberapa kekurangan dan kelebihan media audio visual:

- 1) Kelebihan media audio visual:
 - a) Gambar yang diproyeksikan secara jelas akan menarik perhatian.
 - b) Isi dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, sesuai bagian yang diinginkan.
 - c) Pemakaian tidak terikat oleh waktu.
 - d) Sangat praktis dan menyenangkan.
 - e) Relatif tidak mahal karena dapat dipakai berulang kali.
 - f) Pertunjukan isi dapat dipercepat atau diperlambat.
 - g) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
 - h) Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah di sampaikan.²⁰
- 2) Kekurangan media audio visual:
 - a) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia ditempat penggunaan dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan video yang akan digunakan.
 - b) Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu yang cukup lama.
 - c) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu menegrijkannya.

¹⁹ Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 122-123.

²⁰ Ibid, 120.

- d) Apabila gambar pada video ditransfer ke film hasilnya kurang bagus.
- e) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- f) Jumlah huruf pada grafis yang berwarna pada televisi hitam putih haruslah berhati-hati sekali.
- g) Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan *system* video menjadi masalah yang berkelanjutan.²¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar *learning outcomes* merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik selama melakukan proses pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh berupa pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya hasil belajar merupakan pernyataan yang mendeskripsikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Berkembangnya ilmu Pendidikan ranah pengetahuan dan ilmu pengetahuan sering dikotakan sebagai pengetahuan kognitif. Selain pengetahuan kognitif dapat juga dikotakan sebagai keterampilan proses ilmiah.²²

Hasil belajar tidak bisa langsung dirasakan, tetapi proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen pembelajaran. Hasil belajar ditentukan melalui komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kemampuan seorang pelajar dapat dilihat. Seorang pendidik dan pembelajar dituntut untuk mampu mengembangkan seorang siswa dan memiliki kemampuan yang memadai

²¹ Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),169-170.

²² Pudyono Susanto, *Belajar Tuntas : Filosofi konsep dan implementasi ed* (Jakarta :PT Bumi Aksara,2018).hal 56.

dalam memadukan metode dan menganalisa emosi pendidik dan peserya didik dalam startegi pembelajaran. Sedangkan kecerdasan emosional juga memiliki tempat untuk menganalisa emosi pendidik dan peserta didik, emosi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²³

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor . Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah pelajaran tertentu Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi nuntuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

²³ Ahdar Djamaludin & Wardana , *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah learning center) hal .3

b. Jenis Jenis Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh siswa tidak hanya menghafal informasi ilmiah verbal, Diperoleh siswa tidak hanya berupa menghafal informasi ilmiah verbal, tetapi juga memungkinkan siswa menguasai proses ilmiah, sikap, keterampilan motorik dan keterampilan hidup serta perkembangan kognitif.

- 1) Hasil belajar pengetahuan pembelajaran berbasis pengetahuan merupakan pembelajaran yang fokus pada produk pengetahuan sebagai objek pembelajaran. Isi konten yang terkait dengan pengetahuan dalam bidang disiplin akademik yaitu mata pelajaran seperti matematika, IPS, IPA, dan lain-lain. Bisa informasi yang digunakan untuk tujuan kursus harus dipilih secara sistematis, terorganisi dan terorganisir secara pedagogis sehingga dapat disajikan oleh siswa dari berbagai latar belakang produk yang diperoleh melalui berbagai media komunikasi disusun atas dasar struktur informasi yaitu fakta konsep prinsip dan prosedur.
- 2) Hasil belajar kognitif para ahli pendidikan pengikut aliran kognitivisme memiliki pendapat bahwa belajar merupakan pusat-pusat pikiran dalam otak yang memproses suatu informasi-informasi yang dimaksud berupa suatu fenomena, gejala, atau peristiwa di lingkungan sekitar dan diolah oleh otak menjadi bangunan atau struktur kognitif. Struktur yang dapat terbentuk dari otak disebut skema skema terbagi menjadi dua bagian yaitu skema operasi dan skema figuratif. Skema figuratif merupakan skema tentang struktur gerak motorik tubuh. Sedangkan skema figuratif adalah skema yang berkaitan dengan bangun konseptual. Kemampuan seseorang dalam membangun struktur kognitif melalui skema figuratif selama proses pembelajaran juga disebut sebagai hasil belajar.
- 3) hasil belajar keterampilan proses kognitif proses ilmiah yakni kognitif yang ilmuwan yang dimiliki oleh seorang

ilmuwan melakukan pembengkakan struktur pengetahuan dalam bentuk fakta konsep prosedur dan prinsip. Sistem pendidikan yang menerapkan pendekatan keterampilan proses atau PKP dengan harapan guna dikuasainya beragam klian proses yang berilmu memiliki dan memiliki studi atau kerja ilmiah akan mendapatkan hasil belajar berdasarkan keterampilan proses ilmiah. Tanda keterampilan yang menjadikan Siswa belajar untuk menguasai kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan namun seringkali guru kurang memperhatikan bahwa kemampuan diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri titik dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan yaitu siswa diharapkan dapat menguasai sikap pengetahuan dan keterampilan jiplakan.

- 4) Hasil belajar efektif dan moral perilaku emosional dan moral adalah perilaku yang muncul sebagai dorongan dari isi pikiran dan lebih bersifat emosional daripada logistik berlaku emosional adalah cara orang menghadapi sesuatu dengan menggunakan emosi, yang berupa emosi, penghargaan nilai motivasi antusiasme dan kecemasan titik moral di sisi lain adalah perilaku yang mencurahkan keputusan tindakan perhatian pada sesuatu yang dianggap baik atau buruk pendidikan akhlak sering disebut dengan pendidikan karakter artinya setelah menerima pendidikan seorang siswa harus memiliki akhlak yang baik yang juga tercakup dalam hasil belajarnya.
- 5) Hasil belajar keterampilan psikomotorik Gerakan tubuh yang dikendalikan oleh koordinasi pusat saraf sadar disebut sebagai gerakan psikomotorik gerak ini muncul akibat adanya dorongan atau emotivasi yang berasal dari dalam pikiran. Artinya ada atau tidaknya stimulus dari luar gerakan ini bisa terjadi akan dianggap oleh gerak tergantung pada tindakannya

motivasi perkembangan hasil belajar psikomotorik untuk hasil belajar dalam pelajaran misalkan pelajaran olahraga kerajinan tangan dan seni untuk melatih keterampilan psikomotorik dapat menggunakan metode eksperimen pengamatan percobaan dan sebagainya.

- 6) Hasil belajar kecakapan hidup pendidikan kecakapan hidup mencakup semua aspek kemampuan manusia baik dalam kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan kemampuan menghadapi perubahan lingkungan dan teknologi kemampuan berinteraksi dan membangun relasi dengan sesama, maupun kemampuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian khususnya Membangun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa 7 titik hasil belajar kecerdasan majemuk kecerdasan atau intelegensi adalah pemahaman pembelajaran yang berhubungan dengan situasi yang baru. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan menerangkan pengetahuan Untuk memanipulasi lingkungan atau berpikir secara abstraktif kecerdasan dapat diukur dengan kriteria yang objek seperti teks standar yang digunakan untuk mengukur kecerdasan hasil yang diperoleh berupa skor atau sering disebut intelijen question Oleh karena itu IQ sering dijadikan sebagai prestasi pendidikan sehingga kecerdasan termasuk dalam hasil belajar.²⁴

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah ditentukan. ²⁵Hakikat IPA menyatakan bahwa terdapat keterampilan proses intelektual

²⁴ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas :Filosofi Konsep dan Implementasi* (Jakarta :Bumi Aksara.2018) Hal 24

²⁵ Yuniati, S. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui endekatan Kontekstual. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. <https://doi.org/10.24256/Jpmipa.V2i>

yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam pembelajaran IPA yaitu (1) membangun 16 prinsip melalui induksi; (2) menjelaskan dan meramalkan; (3) pengamatan dan mencatat data; (4) identifikasi dan mengendalikan variabel; (5) membuat grafik untuk menemukan hubungan; (6) perancangan dan melaksanakan penyelidikan ilmiah; (7) menggunakan teknologi dan matematika selama penyelidikan; (8) menggambarkan simpulan dari bukti-bukti

Menurut Wahyudi mengungkapkan bahwa terkait dengan produk dan proses IPA, pembelajaran IPA harus menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sikap IPA. Peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar tahu (knowing) dan hafal (memorizing) tentang konsep-konsep IPA, tetapi harus mengerti dan paham (to understand) terhadap konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.²⁶

proses pembelajaran IPA, keempat unsur (sikap, proses, produk, dan aplikasi) diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Menurut Kemendiknas pembelajaran IPA adalah suatu pendekatan yang menghubungkan atau menyatupadukan berbagai bidang kajian IPA menjadi satu kesatuan bahasan. Sifatnya berpendapat bahwa pembelajaran berbasis sains adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru (sebagai pemberi informasi) dan siswa

²⁶ Wayan, dkk. 2019. Pengaruh Model pembelajaran Probing Prompting berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA. Indonesian Journal of Educational Research and Review: Vol 2 No 2

(sebagai penerima informasi) dengan metode tertentu (proses sains).²⁷

Pemahaman pelajaran IPA tidak berhenti pada fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori yang diperoleh, tetapi juga dibutuhkan pembentukan sikap ilmiah tertentu dan penguasaan ketrampilan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar yang menggabungkan berbagai bidang kajian IPA agar peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh melalui metode ilmiah untuk memecahkan masalah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menjadi fondasi integral dalam kurikulum pendidikan, membuka pintu bagi siswa untuk memahami fenomena alam dan hubungan kompleks antara manusia dan lingkungannya. Dalam perjalanannya, pembelajaran IPA bukan hanya mengajarkan siswa untuk menghafal fakta ilmiah, melainkan juga merangsang mereka untuk memahami prinsip-prinsip dasar sains, terlibat dalam eksperimen, dan mengasah keterampilan berpikir kritis. Melalui IPA, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang kokoh namun juga mengembangkan sikap ilmiah, menjadi skeptis, kritis, dan terbuka terhadap pengetahuan baru. Pengalaman langsung melalui eksperimen dan praktikum membantu siswa mengaitkan teori dengan aplikasi praktis di dunia nyata, sedangkan pemahaman dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan menciptakan kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap bumi. Selain itu, IPA mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, proyek, dan penyelidikan, membantu mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan keterampilan observasi yang diasah. Penggunaan teknologi

²⁷ Wayan, dkk. 2019. Pengaruh Model pembelajaran Probing Prompting berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA. Indonesian Journal of Educational Research and Review: Vol 2 No 2

dalam pembelajaran, seperti simulasi dan perangkat lunak sains, memperkaya proses belajar, sementara integrasi dengan mata pelajaran lain seperti matematika dan bahasa meningkatkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antarbidang ilmu. Tak hanya itu, pembelajaran IPA juga memberikan dasar bagi siswa yang berminat mengejar karir di bidang sains dan teknologi, menciptakan persiapan yang kokoh untuk tantangan dunia modern yang beragam dan dinamis. Dengan semua manfaat ini, pembelajaran IPA bukan hanya sekadar penyaluran informasi, melainkan pengalaman holistik yang membentuk pemahaman dan keterampilan siswa untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri.

5. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur ide-ide penting untuk terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁸

Menurut Wilcox “ dalam pembelajaran dengan penemuan , peserta didik di dorong untuk belajar sebgaiian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ,dan guru juga mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk dari mereka sendiri. Pengertian *Discovery Learning* menurut Jerome Bruner metode belajar yang mendorong peserta didik untuk

²⁸ Yuliani, Yuyun. (2014). Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN Nilem Bandung. Bandung: Universitas Pasundan

mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contohnya pengalaman.

Hal yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat “dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas”. Untuk itu, Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan sesuatu bentuk akhir. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* mengembangkan cara berfikir ilmiah dan berusaha meletakkan dasar, sebagai murid ditetapkan sebagai subjek yang belajar, peran guru sangat penting dalam model pembelajaran ini, dan *Discovery Learning* yaitu fasilitator belajar dan pembimbing belajar, dan model *discovery learning* ialah memahami konsep hubungan, arti, dan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. *Discovery Learning* pembelajaran yang akan diberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui percobaan dan praktek melainkan peserta didik akan lebih menemukan sendiri informasi yang sedangkan diajarkan dan dapat menarik suatu kesimpulan dari informasi tersebut.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan ini peneliti menyimpulkan *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”. *Discovery* perlu dilakukan proses mental,

²⁹ Fitriani, Rani. (2014). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Lembang Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku*. Bandung: Universitas Pasundan.

yakni, observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferi.

b. Prosedur penggunaan *discovery learning*

Dalam langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning yaitu:³⁰

- 2) Peserta didik akan diberikan perumusan masalah dengan data secukupnya dan perumusannya harus dan hilangkan pertanyaan yang multitafsir
- 3) Bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja bimbingan lebih mengarah kepada langkah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan hal tersebut berdasarkan data yang diberikan oleh guru, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut.
- 4) Peserta didik akan menyusun prakiraan hasil analisis yang dilakukan apabila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat oleh peserta didik tersebut hendaknya diperiksa oleh guru. Hal tersebut penting di lakukan untuk meyakinkan prakiraan peserta didik, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- 5) Verbalisasi prakiraan sebaiknya diserahkan juga kepada peserta didik untuk menyusun apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, di samping tersebut di ingat pula untuk indikasi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan
- 6) Guru menyediakan soal latihan aatau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu beneras, guru melakukan tersebut ketika peserta didik sudah menemukan apa yang di cari.

³⁰ Ibid.,29

d. Kelebihan dan kekurangan **discovery learning**

Kelebihan Model Pembelajaran Discovery Learning :³¹

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Dalam usaha penemuan merupakan kunci untuk proses ini, dan tergantung seseorang bagaimana cara belajarnya
- 2) Pengetahuan yang dapat diperoleh untuk melalui metode yang pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan metode.
- 3) Untuk menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- 4) Dalam model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- 5) Untuk menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri melibatkan akalnya dan memotivasi sendiri
- 6) Lebih membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, untuk karena itu memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada peserta didik dan guru akan berperan sama-sama aktif untuk mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun harus dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti ada di dalam situasi diskusi
- 8) Harus membantu menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti

Kelemahan Model pembelajaran Discovery Learning

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami Kesulitan

³¹ Ibid.,28

abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar terhadap dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengejaran Discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosional secara keseluruhan kurang mendapat penelitian.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan di temukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

B. Kerangka Berfikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan hasil belajar kelas V SDN 01 penawar rejo masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu berupa model pembelajaran yang menekankan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik

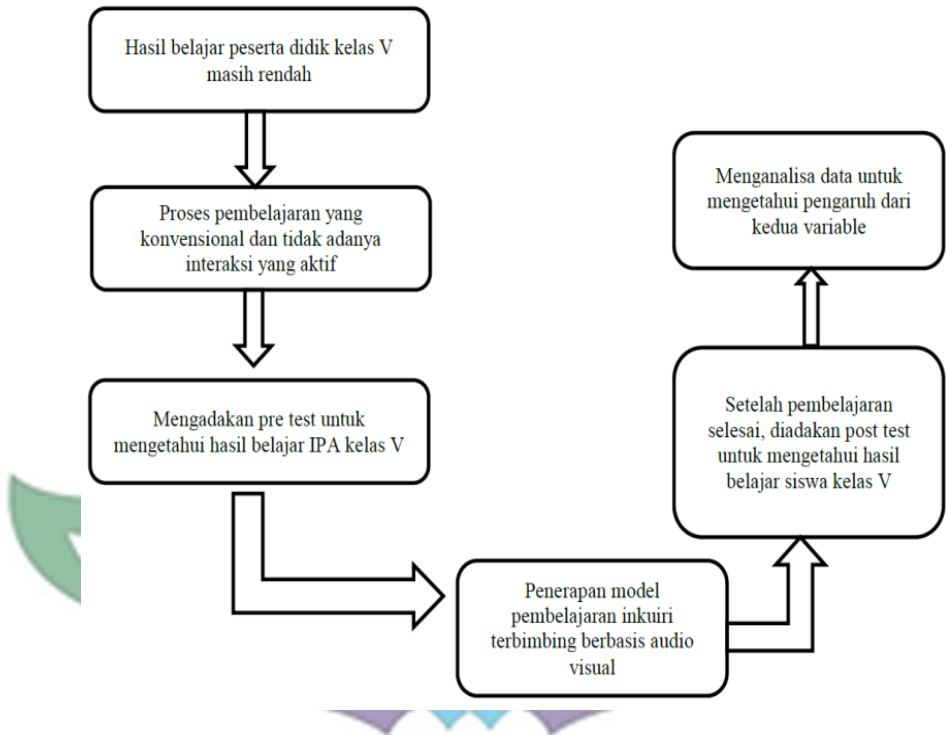
adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual .

Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya. Petunjuk-petunjuk itu umumnya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing siswa. Inkuiri jenis ini digunakan terutama pada siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri. Pada tahap awal diberikan lebih banyak bimbingan baru kemudian lambat laun bimbingan dikurangi.

Sedangkan media gambar adalah salah satu media yang paling mudah ditemukan dan digunakan, media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual diharapkan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena metode ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan kartu dan media audio visual, dalam kegiatan belajarnya menuntut peserta didik untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab dan melatih peserta didik berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka alur pikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau ramkuman simpulan teoristik yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diujikan lagi untuk kebenarannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh.

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Penawar Rejo .

2. Hipotesis Statistik

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Penawar Rejo.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Penawar Rejo.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti telah melaksanakan analisa data terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Penawar Rejo. Dari hasil yang ditemukan peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui nilai Sig adalah 0,003 yang mana $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik. Kelas V SDN 1 Penawar Rejo. Inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena model ini mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menjelajah pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan panduan yang terstruktur, inkuiri terbimbing menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik, memungkinkan mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

B. Rekomendasi

Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi pendidik

Rendahnya hasil belajar IPA dimungkinkan karena kurang efektifnya proses pembelajaran dan penggunaan metode serta media pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat memperkaya pengetahuan dengan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengaplikasian model pembelajaran yang efektif seperti model pembelajaran kooperatif inkuiri terbimbing berbantu media audio visual ini bisa melatih anak untuk bisa bekerja sama dalam pembelajaran guna meningkatkan interaktivitas dan pemahaman peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Rendahnya hasil belajas IPA dimungkinkan karena adanya permasalahan pada proses pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik, sehingga perlu adanya evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran serta media belajar yang menarik seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual, yang mana model pembelajaran tersebut akan bisa mengambil peran dalam pembelajaran melalui proses bertanya aktif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan eksploratif, didukung dengan media audio visual yang menarik sehingga motivasi belajar peserta didik juga bisa lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya agar tidak mendapati permasalahan yang sama dengan yang peneliti temukan di lapangan yaitu secara teknis bermasalah sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mempersiapkan alat serta bahan penelitian dengan lebih efektif, sehingga proses penelitian nanti bisa berjalan dengan baik. kemudian, permasalahan pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing yang mana untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menguasai model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dengan baik agar proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Ade Nur Antika Sari, "Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan Di Rcti, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1, no.2 2018
- Agus Wedi Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning 1, No. 1 2018
- Ahmad Kholikul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, No. July 2017
- Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Ayu Reza Ningrum, Nungky Kurnia Putri, "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7 No. 2 2020
- Bebi Ramalia Alfi, Analisis Literatur Mengenai Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik, 2020
- Bisyri Abdul Karim, "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid 19 (Refleksi Sosiologis)" *Education And Learning Journal* Vol 1 No 2 2020
- Desi Indriani, Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Seminar Nasional* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019

- Desy Indriani, Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 Tahun 2019
- Dewa Gede Et AI, Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman konsep Dan Kelancaran Prosedur Matematis,”*Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, No. 1 2019
- Elvina Bastari *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019* Kuantitatif, Uin Raden Intan Lampung, 2018
- Fella Silkyanti, Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa , *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 2 No 1 Tahun 2019
- Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan*, Ed. Alfioni, 1st Ed. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Yogyakarta: Putaka Ilmu Group, 2020
- Hasan Sastra Negara, *Buku Ajar Matematika MI/SD Jilid1* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Hermawan Harry, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*an Open Sciene Framework, 2018.
- Ikhya Ulumudin, Dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019
- Lilik Anifah Universitas Ni matul Khoiroh, Munoto, Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 2017

- Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Marlina, Et Al., *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021
- Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensif* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensif* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Ni Nyoman Purwati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (PT RajaGrapindo Persada: Depok, 2018) h. 24
- Ni Putu Rita Purwani Et Al., Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa, *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 2 No. 3 2018
- Ni'mutul Khoiroh, Munoto, Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, No. 2 2017
- Novan Ardy Wiani, *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2021
- Nunuk Suryani Et Al., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* Bandung: Remaja Rosdakarya: 2019
- Nurul Hidayah Dan Diah Rizki Nur Khalifa, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Priyanto Kadek Chya Dewi, Putu Indah Ciptayani, *Blended Learning Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, 1st ed. Bali: Swasta Nulus, 2019

- Putu Yuli Prawestri, Penerapan Blended Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5 SMP Widiatmika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* : Vol 13 No 2 Juli 2021
- Rohayah Intan Puji Septiani, Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Mi Al Khairiyah Kungkung Bandar Lampung, Kuantitatif: Uin Raden Intan Lampung, 2018
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Rusman, *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018
- Rusydi Ananda Dan Muhammad Fadhi, *Statistika Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, 2018
- Setyo Ariyawan, Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Flex Model Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem".Skripsi Program Strata 1 Prodi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Siti Fadjarajani Et Al., Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi *Jurnal: Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 1 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Sunardi, *Kepala Sekolah Perisai Peserta Didik* Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020
- Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktek Microteaching* Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021

- Syofnidah Ifrianti(2015) Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar iPS di MI. Jurnal Terampil dan pembelajaran Dasar.Vol.2.no.2.ISSN : 2355-1925
- Tin Rustini. penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Jurnal UNimal.vol.1.no.1.2020.
- Syofnidah Ifrianti.Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar iPS di MI. Jurnal Terampil dan pembelajaran Dasar.Vol.2.no.2.2015.ISSN : 2355-1925
- Sumiyati, IAili Fitri Yeni, Pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada sub materi sprematophyta kelas. Jurnal Untan.vol.2.no.2.2021.
- Wais D. Dwiyoogo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2018
- Yendri Wirda, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*,(Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020
- Yuniati, S. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui endekatan Kontekstual. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i>
- Usman & Syamsidar, *Ragam Strategi pembelajaran*.Sulawesi Selatan,IAIN Pare Pare Nusantara Press.2021
- Wayan, dkk. 2019. Pengaruh Model pembelajaran Probing Prompting berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA. Indonesian Journal of Educational Research and Review: Vol 2 No

Wahyudi & Prayogi, *Inquiry creative process, suatuajian model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis*. Lombok: Duta Pustaka, 2021

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019

